

Bulan Barokah dan Magfirah (BBM)

Dirangkum dari berbagai sumber oleh *Dwiko Permadi*

Introduction

Ini merupakan Ramadan yang pertama kali saya jalani di negeri orang, tepatnya di Wageningen, Belanda. Sebagai orang muslim yang biasa-biasa saja, pergi ke negeri yang berbeda culture memang penuh tantangan, resiko, dan tentu juga banyak pelajaran yang bisa diambil. Karenanya sebelum berangkat seorang ustadz berpesan kepada penulis untuk menjaga 4 hal:

1. Jagalah sholat, jangan sekali-kali engkau tinggalkan.
2. Jagalah Al Quran, berinteraksilah dengannya melalui tadarus, dan tadabbur
3. Jagalah rizki yang halal, termasuk menjaga yang masuk ke dalam perut dan daging kita.
4. Jagalah silaturahmi dengan sesama.

Tentu bukan perkara yang mudah untuk menunaikan empat hal diatas, tetapi Ramadhan kali ini merupakan awal yang baik untuk mengawali "mission accomplish", apalagi rasa kekeluargaan dan keagamaan di Wageningen terasa begitu kental jadi kita tidak terbuai dengan peradaban yang menyilaukan mata ini.

Berkaitan dengan ramadhan, Rasulullah saw bersabda "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala dari Allah, niscaya Allah mengampuni dosanya yang telah lalu*" (HR. Ash Habus Sunan). Ampunan adalah salah satu yang dicari oleh orang muslim dalam hidupnya, termasuk Rasulullah saw sendiri yang telah dijamin untuk mendapatkan surga. Beliau tak kurang memohon ampunan sebanyak 100 kali sehari. Bagaimana dengan kita?

Manusia dan Dosa

Anas bin Malik meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda : "Setiap anak Adam gemar berbuat salah dan orang terbaik diantara yang bersalah adalah yang bertaubat".

Dosa apakah yang kita lakukan mulai dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi? Siapa yang menentukan ini itu dosa? Tentu saja Allah dan Rasul-Nya melalui alquran dan hadits. Memang dari sumber itulah para ahli fikih merumuskan kategori dosa besar atau kecil.

Dosa yang sering dianggap kecil: tidak bersuci setelah BAB, sumpah palsu, membual, kesialan, memberi dan menerima suap, merasa aman dari siksa Allah, korupsi.

Sabda Rasulullah Saw, dalam hadis sahih riwayat Bukhari dan Muslim menyebutkan, "*La yaqbalullahu shalatan bi ghairi thuhurin, wa la shadaqatun min ghululin.* Allah tidak menerima salat tanpa wudu dan bukanlah sedekah jika hartanya diperoleh dari korupsi.*

Jadi, kesalahan dan atau dosa menjadi bagian dari kehidupan manusia karena sifat alamiah manusia yang lalai, lemah tetapi arogan, suka berkeluh kesah, dan sebagainya.

Pengecualian adalah Rasulullah: Maksum : terbebas dari kesalahan.

Konsep dosa dalam Islam

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Siapa saja yang mempersekutukan Allah, maka ia sungguh telah berbuat dosa yang besar. (QS an-Nisa [4]: 48).

"Dosa terbesar di antara dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, menyakiti kedua orang tua, perkataan dusta, dan kesaksian palsu". (Hadis sahih riwayat Bukhari dan Muslim).

Untuk mendekatkan diri kita kepada kebaikan, maka mengenal kebalikannya menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan, seperti halnya Umar bin Khattab berkata: "tidak mengenal tauhid orang yang tidak mengenal syirik". Oleh karenanya, mengenal perbuatan yang berkategori dosa menjadi penting bukan untuk mengamalkannya akan tetapi untuk mencegahnya dan apabila secara sengaja atau tidak sengaja kita melakukannya, segera beristighfar dan bertaubat adalah jalan keluarnya

Islam mengenal beberapa istilah untuk menyebut dosa: *al-itsm*, *al-zanb*, *al-khithu*, *as-syai'*.

- Dari sejumlah kata *al-itsm* yang muncul dalam al-Qur'an, terlihat bahwa kata *al-ism* digunakan untuk menyebut pelanggaran yang memiliki efek negatif dalam kehidupan seseorang dan masyarakat.
- Dengan demikian dapat dipahami bahwa ungkapan *al-zanb* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan dosa, ditujukan kepada perbuatan-perbuatan yang mengandung nilai kehinaan dan keterbelakangan, seperti letak ekor binatang yang dekat dengan tempat keluarnya kotoran.
- Dari sekian banyak ayat yang mengandung kata *al-zanb* dalam al-Qur'an, dapat dipahami bahwa kata *al-zanb* digunakan untuk menyebut dosa terhadap Allah dan dosa terhadap sesama manusia. Untuk mengetahui besar kecilnya dosa yang ditunjuk oleh kata *al-zanb* harus didukung oleh petunjuk lain yang terdapat dalam konteks ayat yang memuat kata *al-zanb* itu, atau petunjuk dari Hadis Rasulullah.
- Dari sekian banyak ayat al-Qur'an yang mengandung kata *al-khith'u* dapat dipahami bahwa kata ini digunakan untuk menyebut dosa yang cukup bervariasi, misalnya dosa terhadap Allah, dan dosa terhadap sesama manusia.
- Segala sesuatu yang dapat menyusahkan manusia, baik masalah keduniaan maupun masalah keakhiratan, atau baik masalah yang terkait dengan kejiwaan atau jasmani, yang diakibatkan oleh hilangnya harta benda, kedudukan dan meninggalnya orang-orang yang disayangi).

Berdasarkan tolok ukur kebahasaan itu, dosa besar menurut al-Baruzi, seperti dikutip al-Ghimari setidaknya-tidaknya ada lima belas kategori, yaitu (<http://www.geocities.com/HotSprings/6774/j-2.html>):

- dosa besar yang diancam dengan hukuman *had* (hukuman yang diterapkan di dunia agar jera atau masyarakat menjauhinya), contoh : membunuh, berzina, tuduhan palsu, mencuri, pengacau di jalan, dan homoseksual.
- dosa besar yang ditandai dengan ungkapan "*fahisyah*", seperti zina.
- dosa besar karena pelaku dosa diancam dengan laknat (*mnyiksa* dan *mencaci*), contohnya adalah dosa syirik.
- dosa besar ditandai dengan ungkapan "kemaksiatan menghabiskan kebaikan", contohnya adalah sifat dengki (*hasad*).
- dosa besar ditandai dengan ancaman *wayl* (kehancuran yang besar), contohnya adalah perbuatan dusta/penipuan dalam segala aspek kehidupan.

- dosa besar ditandai dengan ungkapan "Allah tidak menyenangi pelaku dosa", contohnya adalah perbuatan homoseksual dan sodomi, orang tua yang berzina, raja pendusta, dan orang miskin yang sombong.
- dan dosa besar ditandai dengan ungkapan "tidak perlu ditanyakan resiko yang akan diterima pelaku dosa"

Dari banyak kategori itu, menjadi tanda bagi kita untuk memahami dosa besar dalam segala aspek kehidupan kita. Niscaya, begitu bertebaran pelanggaran yang kita temukan, ternyata termasuk dalam kategori dosa besar.

Konsep Ampunan dalam Islam

Berlomba-lombalah kalian mendapatkan ampunan dari Tuhan kalian dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah memiliki karunia yang agung. (QS al-Hadid [57]: 21).

Dalam satu hadis Qudsi Tuhan berfirman : "*Wahai anak Adam, selama engkau berdoa kepada-Ku, berharap dan meminta ampun, niscaya Aku mengampunimu dan tak Ku-pedulikan (berapa besar dosamu). Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu (menumpuk) hingga mencapai sejauh mata memandang langit, lalu engkau memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu. Wahai anak Adam, seandainya engkau menjumpai-Ku dengan dosa sepenuh bumi, sedangkankamu ketika mati berada dalam keadaan tidak berbuat syirik sedikitpun kepada-Ku, niscaya Aku menyambutmu dengan ampunan sepenuh bumi pula.*" (HR.Turmuzi).1. Anekdot

Tidak ada dosa besar dalam diri seseorang selama pelakunya bertobat, dan tidak ada dosa kecil selama dosa itu dilakukannya terus-menerus secara "istiqomah".

Istighfar dalam pengertian bahasa adalah memohon ampunan atas segala dosa yang dilakukan oleh seorang hamba dengan upaya untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan baik dengan perkataan maupun perbuatan. Juga berarti doa secara khusus meminta ampunan.

Taubat: Kembali dan memohon perlidungan dari perbuatan dosa yang sama dimasa yang akan datang.

"Setiap seorang hamba berbuat dosa, bumi tempat ia berdiri meminta keizinan Tuhan untuk membenamkannya dan langit yang di atas kepalanya memohon izin untuk gugur menimpanya. Tetapi Tuhan berfirman pada bumi dan langit itu, 'Tahanlah bahaya untuk hamba-Ku dan beri dia waktu. Mungkin dia bertaubat pada-Ku, lalu Aku ampunkan dan mungkin saja dia menggantikan kerja buruknya dengan amalan yang baik, lalu Aku gantikan dosanya dengan pahala".

Dalam Istighfar ada masalah yang tidak diketahui oleh seorang hamba,para ulama salaf berkata, dosa seorang hamba bisa membawanya kesurga,dan amal seorang hamba bisa membawanya ke neraka, mereka berkata: Bagaimana hal ini bisa terjadi?ketika seorang hamba berbuat dosa,setiapkali mengingatnya ia menangis,menyesal dan akhirnya bertobat dan beristighfar,tunduk kepada-NYA berusaha melakukan perbuatan baik tanpa mengulangi lagi dosa tersebut,maka ia akan mendapatkan rahmat-NYA dan masuk surga,sebaliknya ketika ia berbuat baik,kemudian riya',sombong,ta'jub atas pujian orang kepadanya,maka ia akan mendapat kemurkaan Allah dan akhirnya masuk neraka (www.pesantren-virtual.com/keutamaanistighfar).

Syarat kembali dari ampunan

Seseorang harus benar-benar kembali kepada Allah swt. dengan niat membersihkan diri dan mendekat kepada-Nya, dengan memenuhi syarat-syarat sahnya taubat berikut ini:

1. Ikhlas karena Allah swt. bukan karena lainnya.
2. Langsung melepaskan diri dari dosa, tanpa menunda-nunda.
3. Menyesali perbuatan dosa.
4. Bertekad dan berazam tidak akan mengulanginya lagi.
5. Mengembalikan hak-hak anak Adam AS.
6. Masih dalam masa taubat yang diterima, yaitu;
7. Sebelum sakaratul maut
8. Sebelum matahari terbit dari ufuk Barat.

Setelah bertaubat, seseorang dapat mengecek hakikat taubatnya melalui reinstropeksi :

1. Aakah perasaan berdosa telah merasuk ke dalam jiwanya atau belum? Perasaan itu terdiri dari:
 - o Perasaan akan adanya pelanggaran besar dan dosa
 - o Perasaan akan keagungan Dzat Allah swt. yang dilanggar perintah-Nya dan larangan-Nya.
 - o Perasaan akan kepastian balasan yang diterima karena pelanggaran itu, bila tidak bertaubat.
2. Selalu diliputi kekhawatiran dari ketidak mampuan menepati hak-hak taubat sehingga tidak diterima Allah swt. Kekhawatiran itu harus lebih ditingkatkan bila terdapat tanda-tanda kerancuan taubat berikut :
 - o Mata yang masih buram akan kebenaran dan telinga yang masih terhalang oleh syahwat dari mendengar nasihat dan kata-kata yang hak dan benar.
 - o Hati yang masih membeku dan belum mencair dengan sentuhan ayat-ayat Allah swt.
 - o Nurani yang masih lengah dan lalai
 - o Tidak gemar dan merasakan kenikmatan dalam menjalankan amal shalih
 - o Motivasi bertaubat untuk meraih keuntungan dunia dan martabat baik di mata manusia lebih kuat dibanding karena ikhlas mencari ridha Allah swt. dan derajat tinggi di sisi-Nya.

Tanda-tanda Taubat Diterima

Ada beberapa indikasi dan tanda taubat seseorang diterima Allah swt., diantaranya:

1. Kondisi, perilaku, dan akhlak seseorang lebih baik daripada sebelumnya.
2. Kekhawatiran selalu menghantuinya akan sanksi Allah swt. dan tidak pernah merasa aman darinya sekejap pun, bila melakukan kesalahan dan dosa lagi.
3. Hatinya diliputi penyesalan dan ketakutan akan keluar dari rahmat dan ridha-Nya
4. Harapan dan kerinduan yang mendalam dan selalu menggelitik hati untuk mencapai keridhaan Allah swt. (Sumber : [dkm-necsei] Tadabbur 04 : Ramadhan, Saat Tepat Bertaubat Rofiqul Ghodiy)

Manfaat Istighfar

Siti Aisyah RA pernah bertanya kepada Nabi SAW : "Ya Rasulullah !. Apakah ada umatmu yang nanti dapat masuk surga tanpa hisab ?". Beliau menjawab : "Ada. Yaitu orang yang mengingat dosanya lalu dia menangis". Karena itu Umul Mukminin itu pernah berkata : "Beruntunglah orang yang mendapati istigfar yang banyak dalam catatan amalnya".

"Tidak ada tetangga yang lebih disukai seorang hamba dalam kuburnya daripada istigfar yang banyak".

Cerita tentang Hasan Al Basri di Basrah yang didatangi oleh empat orang penduduk basrah dan ditanya tentang krisis ekonomi, demografi, pertanian, dan iklim yang tidak menentu, dan dijawab oleh sang Imama : *"Tidakkah kalian membaca surah Nuh ayat 10 'Mohon ampunlah kepada Tuhanmu. Sungguh Ia Maha Pengampun. Akan diturunkan-Nya hujan dari langit berlimpahan. Akan diberi-Nya harta kekayaan dan putra-putra. Akan diberi-Nya kamu taman-taman. Dan disediakan-Nya bagimu sungai-sungai."*

Perbanyaklah istigfar di rumahmu, di tengah perjalanan, di pasar, ditempat kerja, di pertemuan-pertemuan dan dimana pun dirimu berada saat itu. Sebab engkau tidak akan tahu di tempat manakah turunnya magfirah Tuhanmu.

Diantara keutamaan beristigfar ialah bahwa para malaikat Muqarrabin memintakan ampunan bagi orang-orang yang bertaubat, lalu mendoakan mereka agar dijauhkan dari siksa neraka dan dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan (QS. Ghafir (40) ayat 7-9).

"Barangsiapa membanyakkan istigfar niscaya dijadikan Allah baginya kelapangan dari tiap-tiap kesusahan dan jalan keluar dari tiap-tiap kesempitan dan dianugerahkan rezeki dari jalan yang tidak diduganya " (HR. Abu Daud, An Nasai, Ibnu Majah dan Al Hakim).

" Orang yang bertaubat dari dosanya seperti orang yang sama sekali tidak mempunyai dosa".

Pesan Aa Gym: *"Gunakanlah salah satu cara yang efektif. Mulailah kita membuat daftar dosa kita kepada Allah, kepada orang tua, pada tetangga, dan lain sebagainya. Lalu kita terus memohon ampunan atas semua dosa-dosa kita itu. Dan lakukanlah hal tersebut terus-menerus agar saat nanti kita dipanggil oleh-Nya kita telah siap. Orang yang ahli istigfar seperti sebingkai cermin. Cermin, jika dibersihkan terus-menerus akan mengilap. Dengan itu, dia bisa bercermin dan orang lain juga bisa. Makin bersih diri kita, insya allah kita akan menjadi suri teladan bagi orang yang meniru kita dan insyaallah ganjarannya pun adalah untuk kita sendiri juga. » wallahua 'lam*

Demikian sekelumit renungan untuk bulan ramadhan yang penuh ampunan, semoga krisis ruhani kita bisa ditangani dengan inisiasi selama bulan ramadhan ini. Amien.

Dari berbagai sumber :

1. www.pesantrenvirtual.com
2. <http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Islam&id=121232>
3. <http://www.mail-archive.com/dkm-necsei@usahamulia.net/msg00001.html>
4. Manajemen Qolbu Pikiran Rakyat Edisi Cetak.htm